

**PENGARUH NILAI PRIBADI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP  
PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT PENDIDIKAN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**SITI RACHMA OKTAVIANI**  
NIM: 2017210479

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Siti Rachma Oktaviani  
Tempat, Tanggal Lahir : Bulungan, 03 Oktober 1999  
N.I.M : 2017210479  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Nilai Pribadi dan Literasi Keuangan  
Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga dengan  
Tingkat Pendidikan Sebagai Variabel Moderasi

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing

Tanggal: .....

Tanggal: .....

**(Burhanuddin, S.E., M.Si., Ph.D.)**  
NIDN: 0719047701

**(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si.)**  
NIDN: 0725116401

**PENGARUH NILAI PRIBADI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP  
PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT PENDIDIKAN  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Siti Rachma Oktaviani**

2017210479

E-mail: vanioktav@gmail.com

**ABSTRACT**

*Every family and individual must be able and proficient in handling their finances, especially to ensure that expenses are not greater than the income they receive. For example, allocating their income, for shopping needs, paying bills, investing, and saving, and also managing the family's financial cash flow to be better and orderly. Many factors can affect family financial planning. For example, personal values and financial literacy. The purpose of this study is to determine the effect of personal values and financial literacy on family financial planning in Tuban Regency. As well as the level of education as a moderating variable of the effect of financial literacy on family financial planning. The population of this study were all families residing in Tuban district. Tests performed using descriptive and inferential analysis using SEM-PLS with the WarpPLS 7.0 application. The test results show that personal values and financial literacy have a positive effect on family financial planning. The moderation test using the education level variable shows that the level of education does not moderate the effect of financial literacy on family financial planning.*

**Keywords:** *Family Financial Planning, Financial Literacy, Personal Value*

**PENDAHULUAN**

Setiap kegiatan yang baik akan selalu diawali dengan membuat sebuah perencanaan yang baik pula sebab perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pencapaian tujuan. Perencanaan berisikan gambaran jelas dan spesifik mengenai apa tujuan yang akan dicapai dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. Begitu pula dalam hal keuangan, perencanaan keuangan merupakan langkah awal bagi individu maupun keluarga untuk bisa mencapai kebebasan finansial. Setiap keluarga maupun individu haruslah mampu

dan mahir menangani keuangannya, misalnya dengan mengalokasikan pendapatan yang diperoleh untuk kebutuhan belanja, membayar tagihan, investasi, dan simpanan, dan juga mengatur *cash flow* keuangan keluarga agar menjadi lebih baik dan teratur.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan seseorang adalah nilai pribadi dari orang tersebut. Nilai merupakan kepercayaan seseorang mengenai suatu hal, tidak hanya kepercayaan, tetapi nilai juga merupakan hal-hal yang dapat mengarahkan seseorang

untuk berperilaku sesuai budaya (Sumarwan Ujang, 2010). Berdasarkan nilai pribadi yang dimiliki oleh individu mengenai perencanaan keuangan, individu dapat memastikan dan membuat perencanaan keuangan yang baik bagi dirinya dan keluarganya. Misalnya, memastikan apakah perencanaan keuangan yang dibuat nantinya akan berdampak baik bagi dirinya di masa mendatang. Penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti dan Hartoyo (2013) membuktikan, bahwa nilai pribadi tentang pencapaian dan harga diri mempengaruhi keinginan seseorang dalam merencanakan perencanaan keuangan mahasiswa di Institut Pertanian Bogor.

Masalah-masalah keuangan yang terjadi pada masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan diakibatkan oleh kesalahan dari individu dalam mengalokasikan dan me-manage keuangan. Rendahnya pengetahuan keuangan akan berdampak kepada pada sikap konsumtif masyarakat, indikasi lain rendahnya pengetahuan keuangan adalah banyak kasus dan korban penipuan berbalut investasi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan seseorang adalah literasi keuangan. Agar dapat mengalokasikan pendapatan yang dimilikinya dengan tepat dan baik maka penting bagi individu untuk memiliki pengetahuan keuangan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengerti tentang konsep-konsep mengenai tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada. Berdasarkan penelitian Saputri and Iramani (2019), dan Sobaya *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan yang artinya seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik akan dapat melakukan perencanaan keuangan dengan baik pula.

Pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan akan menjadi berbeda antar individu yang dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pendidikan masing-masing individu. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dianggap lebih siap dan mampu dalam merencanakan keuangannya dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Tingkat pendidikan dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Perencanaan Keuangan**

Menurut Hidayat, (2010), perencanaan keluarga berarti melakukan proses perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan seperti apakah seorang pengelola keuangan keluarga sudah menyediakan dana tertentu atau sudah memberikan proporsi tertentu untuk kegiatan investasi (rekreasi, kesehatan, pendidikan, dan hari tua) di setiap bulannya, dan apakah seorang pengelola keuangan keluarga sudah menyisihkan pendapatan terlebih dahulu untuk investasi atau tabungan sebelum menggunakan pendapatan untuk konsumsi atau pendapatannya digunakan untuk konsumsi terlebih dahulu, jika ada sisa barulah ditabungkan atau diinvestasikan.

Perencanaan keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan bagi individu atau keluarga. Perencanaan keuangan yang baik akan dapat membantu individu atau keluarga untuk bisa mencapai tujuan finansial yang diinginkan. Secara umum, tujuan finansial yang ingin dicapai oleh seorang pengelola keuangan adalah untuk memiliki kebebasan finansial. Kebebasan finansial berarti sebuah kondisi dimana individu atau organisasi memiliki sumber penghasilan yang pasti dan dana cadangan yang bisa dipakai dalam keadaan darurat atau mendesak. Indikator perencanaan keuangan menurut Saputri and Iramani (2019) meliputi: perencanaan

manajemen risiko, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pajak, perencanaan hari tua, perencanaan distribusi kekayaan. Menurut Mendari dan Soejono (2019) indikator perencanaan keuangan meliputi: langkah-langkah perencanaan keuangan, pengelolaan hutang, asuransi, investasi, pensiun dan warisan. Sedangkan menurut Subiaktone (2013) yaitu menentukan tujuan keuangan, mengatur pemasukan & pengeluaran, dan mengenali instrumen investasi

### **Nilai Pribadi**

Nilai pribadi adalah nilai yang dimiliki individu karena fokus terhadap pribadinya sendiri dan dipengaruhi oleh ketertarikan individu serta karakternya (Saputri dan Iramani, 2019). Nilai pribadi juga merupakan kepercayaan seseorang yang dipandang sebagai perilaku tertentu yang lebih disukai atau tidak disukai dari dalam diri sendiri Homer dan Kahle (1988), dalam teori adaptasi sosial, menyatakan nilai yaitu tipe kognitif sosial yang berfungsi memfasilitasi adaptasi dalam sebuah lingkungan. Lingkungan tempat individu berada akan mempengaruhi sebuah keputusan. Terdapat dua dimensi yang termasuk dalam struktur nilai menurut (Schwartz 2009), yaitu nilai pribadi dan nilai sosial. Kategori pribadi terdiri dari achievement, power, hedonism, stimulation, dan self direction. Nilai yang termasuk kedalam dimensi nilai sosial adalah *security, conformity, tradition, universalism, dan benevolence*. Nilai pribadi merupakan kepercayaan atau segala sesuatu yang dianggap baik dan penting dari dalam diri seseorang. Indikator variabel nilai pribadi menurut Saputri dan Iramani (2019) meliputi: kepedulian terhadap lingkungan, memiliki kekuasaan dalam pengambilan keputusan, mementingkan kesenangan diri, menikmati hidup, dapat mempengaruhi perilaku orang lain, menunjukkan kesuksesan diri, menunjukkan kemampuan keuangan keluarga, memiliki ketertarikan tinggi, berani mengambil risiko, senang melakukan

hal baru, memilih sesuatu berdasarkan tujuan hidup, yakin atas keputusan yang diambil. Menurut Finira dan Yuliati (2013) indikator nilai pribadi meliputi: menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, memiliki pengaruh terhadap lingkungan, memiliki kekuasaan dalam pengambilan keputusan, mementingkan kesenangan diri, menikmati hidup, memiliki ambisi yang tinggi, dapat memengaruhi perilaku orang lain, menunjukkan kesuksesan diri, menunjukkan kemampuan keuangan keluarga, memiliki ketertarikan tinggi, senang melakukan hal baru, berani menghadapi risiko, fokus kepada urusan pribadi, memiliki rasa penasaran yang tinggi, memilih suatu hal berdasarkan tujuan hidup, mengambil keputusan sendiri.

H1: Nilai Pribadi berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga

### **Literasi Keuangan**

Menurut Lembaga OJK (2016) menyatakan bahwa secara definisi literasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Menurut Nababan dan Sadalia (2012) individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar secara efektif demi kesejahteraan hidupnya. Menurut Yulianti dan Silvy (2013) pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan keuangan dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Pengetahuan keuangan mempunyai kekuatan untuk mengubah dunia. Orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan, dan memiliki dana darurat. Menurut Andrew dan Linawati (2014) semakin tinggi

pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang bijak. Literasi keuangan adalah bagaimana individu dalam keluarga mampu mengelola keuangannya dengan baik disertai dengan sebuah pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki. Indikator literasi keuangan menurut Saputri dan Iramani (2019) meliputi: bunga majemuk, tabungan dan pinjaman, asuransi, inflasi, investasi, diversifikasi risiko. Pengukuran variabel literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan skala rasio dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dan selanjutnya dihitung jumlah jawaban benar dibandingkan dengan jumlah pertanyaan. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan dari responden tersebut.

H2: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga.

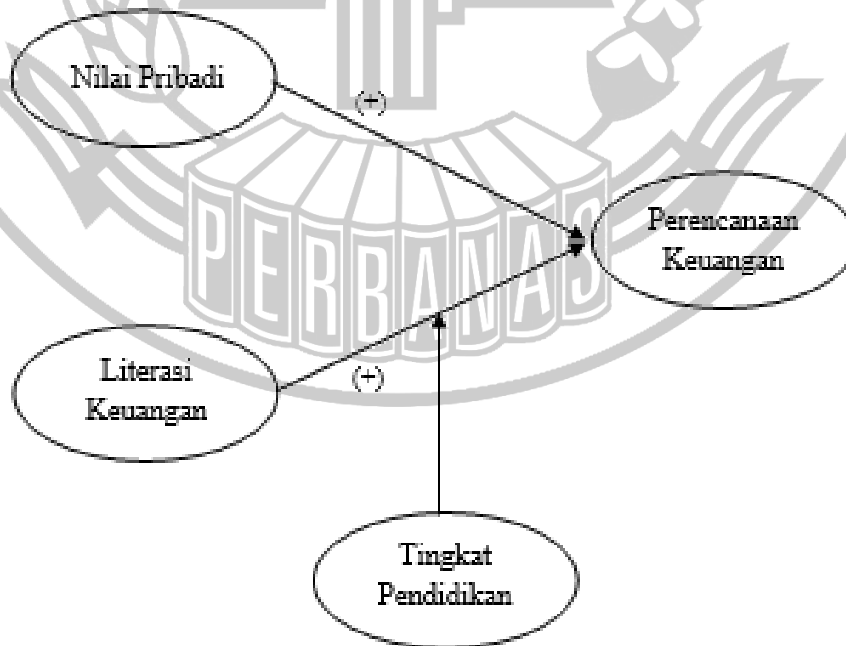
### Tingkat Pendidikan

Masdar dan Zaiful (2011) menjelaskan bahwa salah satu alasan kenapa banyak

masyarakat tidak melakukan perencanaan keuangan pribadi adalah karena kurangnya pendidikan tentang keuangan pribadi di jenjang pendidikan formal yang didapatkan oleh masyarakat, pendidikan tentang keuangan hanya berhenti ditingkatan dasar, yaitu dengan anjuran untuk menabung, tetapi tidak dilanjutkan dengan keahlian-keahlian lain yang akan menunjang keputusan seseorang dalam keuangan.

Kemampuan yang dimiliki oleh individu dengan tingkat pendidikan yang berbeda, dalam merencanakan keuangannya akan menghasilkan hal yang berbeda pula. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih siap dan mampu untuk merencanakan keuangannya karena telah memiliki bekal dan pengetahuan yang lebih daripada individu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

H3: Tingkat pendidikan memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga



**Gambar 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu perencanaan keuangan (Y), variabel bebas yaitu nilai pribadi ( $X_1$ ), literasi keuangan ( $X_2$ ), serta variabel moderasi yaitu tingkat pendidikan (Z).

### **Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

#### **Perencanaan Keuangan Keluarga.**

Perencanaan keuangan adalah sebuah proses bagaimana seseorang merencanakan dan mengelola keuangannya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan keuangan dalam keluarga. Indikator variabel perencanaan keuangan meliputi (1) Perencanaan manajemen risiko (2) Perencanaan hari tua (3) Perencanaan distribusi kekayaan

Pengukuran variabel perencanaan keuangan dalam penelitian ini menggunakan skala likert pengukuran dengan skor 1-5, yaitu: (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering, (4) sangat sering, (5) selalu.

#### **Nilai Pribadi**

Nilai pribadi merupakan sebuah kepercayaan individu mengenai suatu hal yang baik dan tidak bagi dirinya sendiri.

Indikator variabel nilai pribadi, yaitu (1) Kepedulian terhadap lingkungan (2) Memiliki kekuasaan dalam pengambilan keputusan (3) Mementingkan kesenangan diri (4) Dapat mempengaruhi perilaku orang lain (5) Menunjukkan kesuksesan diri (6) Menunjukkan kemampuan keuangan keluarga (7) Memiliki ketertarikan tinggi (8) Berani mengambil risiko (9) Memilih sesuatu berdasarkan tujuan hidup (10) Yakin atas keputusan yang diambil.

Nilai pribadi dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert dengan

memberikan skor 1 untuk jawaban “sangat tidak setuju” sampai skor 5 untuk jawaban “sangat setuju” terhadap item pernyataan yang disajikan dalam kuesioner.

#### **Literasi Keuangan.**

Literasi keuangan adalah bagaimana individu dalam keluarga mampu mengelola keuangannya dengan baik disertai dengan sebuah pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki.

Indikator literasi keuangan meliputi (1) Inflasi (2) Tabungan dan pinjaman (3) Asuransi (4) Investasi (5) Diversifikasi risiko.

Pengukuran variabel literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan skala rasio dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden seputar keuangan yang akan diukur berdasarkan persentase benar dan tidaknya responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan sebanyak 10 pertanyaan. Setiap butir pertanyaan memiliki nilai 10 apabila responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Semakin banyak jawaban benar atau semakin tinggi nilai yang didapatkan oleh responden maka semakin baik juga tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh responden. Berikut perhitungan untuk variabel literasi keuangan:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar} \times 100\%}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

#### **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pendidikan terakhir dari responden. Pada variabel Tingkat Pendidikan cara pengukurannya dengan menggunakan skala ordinal dengan memberikan pilihan tingkat pendidikan yaitu: (1) SD (2) SMP, (3) SMU, (4) Diploma, (5) Sarjana, (6) Pasca Sarjana.

## Populasi, Sampel & Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang bertempat tinggal di Kota Tuban. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena bertujuan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian, adapun kriteria sampel pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Individu yang berperan sebagai pengelola keuangan dalam keluarga yang berdomisili di Kota Tuban
2. Individu yang memiliki pendapatan minimal sebesar Rp. 2.500.000 yang merupakan total dari gaji/penghasilan per-bulan ditambah dengan komisi, tunjangan dan pendapatan lainnya.

Penelitian ini juga menggunakan teknik *convenience sampling* agar sampel yang diinginkan oleh peneliti mudah dijangkau sehingga informasi yang dibutuhkan peneliti mampu didapatkan dengan mudah.

## Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer karena metode pengambilan datanya dilakukan secara langsung kepada responden. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online menggunakan bantuan dari *Google form*. Responden mengisi kuesioner melalui link yang telah diberikan oleh peneliti, kemudian data tersebut akan diolah dan dianalisis oleh peneliti.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). *Software* yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah WarpPLS 7.0.

## Hasil Uji Instrumen Penelitian

Tabel 1 menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya alat ukur. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan yang terdapat didalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Secara umum uji validitas menggunakan pearson correlation yakni cara untuk membandingkan semua item pertanyaan ke total skor pertanyaan. Skala uji validitas dikatakan valid apabila diperoleh hasil korelasi sign senilai *p-value* 0.05 (Mudrajad, 2013).

Nilai *loading factor* pada variabel perencanaan keuangan untuk semua pernyataan adalah  $>0,70$  dan sig 0,000 atau  $<0,05$ , dengan demikian semua pernyataan adalah valid, sedangkan beberapa item pada indikator nilai pribadi memiliki nilai *loading factor*  $< 0,7$ , meskipun demikian seluruh item pernyataan tetap dipertahankan setelah melalui proses penghapusan item pernyataan yang merupakan item dengan *loading factor* terendah dengan melihat nilai *composite reliability* sebagai bahan pertimbangan.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur dapat dipercaya atau konsisten. Alat ukur atau instrumen penelitian yang baik dapat digunakan secara konsisten setiap saat. Hasil pengukuran dikatakan reliabel jika responden memberikan jawaban pada item pertanyaan yang ada dalam kuesioner secara konsisten dan stabil. Indikator yang digunakan untuk membuktikan apakah instrumen penelitian terbukti reliabel atau tidak yaitu dengan melihat nilai dari Crobach Alpha dengan ketentuan sebesar  $>0,6$  (Mudrajad, 2013).

Tabel 1 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* untuk semua konstruk adalah  $>0,6$  yang artinya dapat dikatakan reliabel



**Tabel 1**  
**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SAMPEL BESAR**

Variabel	Item	Uji Validitas	Uji Reliabilitas	
		<i>Loading Factor</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Perencanaan Keuangan Keluarga	PKK1	0.813 (Valid)	0.931 (Reliabel)	0.907 (Reliabel)
	PKK2	0.835 (Valid)		
	PKK7	0.929 (Valid)		
	PKK8	0.851 (Valid)		
	PKK9	0.842 (Valid)		
Nilai Pribadi	NP1	0.418 (Dipertimbangkan)	0.793 (Reliabel)	0.704 (Reliabel)
	NP2	0.413 (Dipertimbangkan)		
	NP3	0.536 (Dipertimbangkan)		
	NP5	0.605 (Dipertimbangkan)		
	NP6	0.405 (Dipertimbangkan)		
	NP7	0.452 (Dipertimbangkan)		
	NP8	0.778 (Valid)		
	NP9	0.515 (Dipertimbangkan)		
	NP11	0.474 (Dipertimbangkan)		
	NP12	0.634 (Dipertimbangkan)		
Literasi Keuangan	LK*	Tidak Diuji	Tidak diuji	Tidak diuji
Tingkat Pendidikan	TKPDK*	Tidak Diuji	Tidak diuji	Tidak diuji

Sumber: data diolah

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Berdasarkan penyebaran kuesioner secara daring, diperoleh 143 kuesioner yang telah terisi namun hanya sebanyak 117 kuesioner yang dapat diolah, sedangkan sisanya sebanyak 26 kuesioner tidak dapat diolah karena tidak memenuhi

kriteria dalam penelitian ini yaitu responden tidak berperan sebagai pengelola keuangan keluarga, dan tidak berdomisili di Kabupaten Tuban.

Tabel 2 menyajikan karakteristik dari responden dapat dilihat bahwa pengelola keuangan keluarga di Kabupaten Tuban didominasi oleh jenis kelamin perempuan

dengan presentase sebesar 58 persen. Berdasarkan usianya, mayoritas responden berusia 41-50 tahun dengan presentase 46 persen. Tabel 2 juga memperlihatkan bahwa tingkat Pendidikan responden paling banyak yaitu pada tingkat SMA/ sederajat

dengan presentase 44 persen yang relatif seimbang dengan responden yang memiliki Pendidikan sarjana yaitu 36 persen. Terakhir, pendapatan per-bulan responden mayoritas yaitu Rp. 2.500.000 – Rp. 4.000.000, yaitu sebanyak 45 persen.

**Tabel 2**  
**KARAKTERISTIK RESPONDEN**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Perempuan	68	58%
2	Laki - Laki	49	42%
No.	Usia	Jumlah	Presentase
1	21 - 30 tahun	24	21%
2	31 - 40 tahun	13	11%
3	41 - 50 tahun	54	46%
4	>50 tahun	26	22%
No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
1	SD/ sederajat	6	5%
2	SMP/ sederajat	7	6%
3	SMA/ sederajat	52	44%
4	Diploma	10	9%
5	Sarjana	42	36%
No.	Pendapatan	Jumlah	Presentase
1	> 2.500.000 s/d 4.000.000	53	45%
2	> 4.000.000 s/d 5.500.000	26	22%
3	> 5.500.000 s/d 7.000.000	18	15%
4	> 7.000.000 s/d 9.500.000	4	3%
5	> 9.500.000	16	14%

Sumber: data diolah

Hasil analisis deskriptif pada setiap variabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel perencanaan keuangan responden yaitu sebesar 3.29 persen yang menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini baru mulai menyadari akan pentingnya perencanaan keuangan dalam keluarga dan sudah memiliki perencanaan keuangan yang cukup baik.

Tanggapan responden pada item pernyataan nilai pribadi menunjukkan rata-rata 3.74 persen yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden termasuk dalam kategori memiliki nilai pribadi yang baik dalam perencanaan keuangan keluarga.

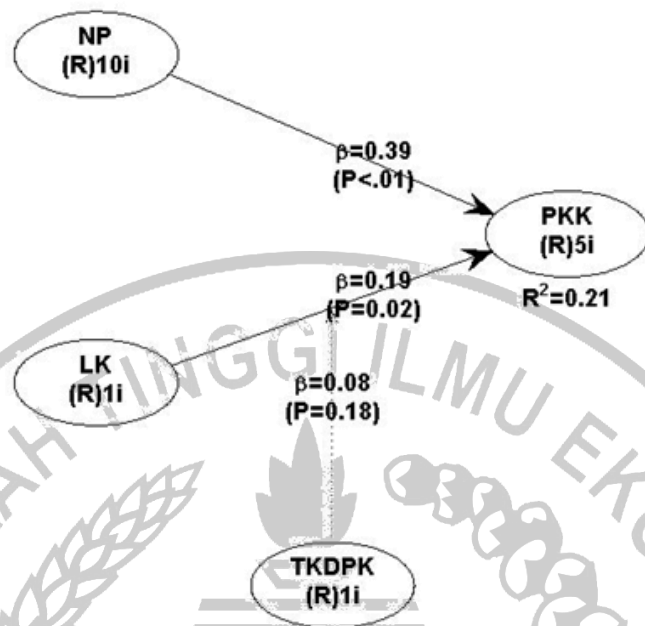
Berdasarkan tabel 2 rata-rata total (*grand mean*) dari variabel literasi keuangan sebesar 73.48 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini tergolong dalam responden yang memiliki literasi keuangan yang cukup baik atau dalam kategori sedang. Tabel 2 juga memperlihatkan bahwa untuk variabel tingkat pendidikan didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat sebesar 44 persen dari total responden.

#### **Analisis Inferensial**

Setelah dilakukan analisis deskriptif, selanjutnya dilakukan analisis inferensial

menggunakan metode *Partial Least Square Structural Equation Model* (PLS-SEM) yang digunakan untuk menguji secara

simultan hubungan antar konstruk dengan software WarpPLS 7.0, hasilnya ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 2  
MODEL PENELITIAN

Tabel 3  
Hasil SEM PLS

Hipotesis	Keterangan	R-square	Path Coefficient ( $\beta$ )	P-Value	Keterangan
H1	NP → PKK	0.212	0.390	<0.01	H1 Diterima
H2	LK → PKK		0.192	0.02	H2 Diterima
H3	LK*TKDPK → PKK		0.085	0.18	H3 Ditolak

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa perencanaan keuangan keluarga memiliki R-square sebesar 0,212. Artinya, bahwa variabel perencanaan keuangan dipengaruhi oleh variabel nilai pribadi dan literasi keuangan sebesar 21,2 persen, dan sisanya sebesar 78,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai R-square 0,212 menjelaskan bahwa model penelitian ini termasuk dalam kategori model lemah karena nilainya  $0,19 \leq 0,212 < 0,33$ .

#### Hasil Analisis Hipotesis

Tabel 3 menunjukkan 1 nilai koefisien dari Nilai Pribadi (NP) sebesar 0,39 dengan p-value < 0,01 maka Ho ditolak atau H1 diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Nilai Pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga (PKK). Hasil ini berarti semakin baik nilai pribadi yang dimiliki oleh seorang pengelola keuangan keluarga maka akan semakin baik perencanaan keuangan keluarganya.

Pada tabel 3, nilai koefisien dari Literasi Keuangan (LK) sebesar 0,19 dengan p-value  $0,02 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_2$  diterima. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Literasi Keuangan (LK) berpengaruh positif signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga (PKK). Hasil ini berarti semakin baik atau tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh pengelola keuangan maka akan semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dimilikinya.

Pada tabel 3, nilai koefisien dari Tingkat Pendidikan (TKPDK) sebesar 0,08 dengan p-value  $0,18 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan tidak memoderasi pengaruh Literasi Keuangan (LK) terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga (PKK). Artinya, tidak ada perbedaan pengaruh literasi keuangan yang dimiliki oleh pengelola keuangan dengan tingkat pendidikan rendah maupun pengelola keuangan dengan tingkat pendidikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Berdasarkan kriteria pengujian moderasi, tingkat pendidikan tergolong dalam *predictor moderation* dimana hubungan antara TKPDK terhadap PKK secara langsung menunjukkan hubungan positif signifikan, sedangkan hubungan TKPDK sebagai variabel yang memoderasi LK terhadap PKK menunjukkan hasil positif tidak signifikan.

### **Pengaruh Nilai Pribadi Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga**

Nilai pribadi adalah segala hal yang dipercaya oleh individu mengenai perilaku tertentu yang disukai atau tidak yang ada di dalam diri sendiri. Seseorang dengan nilai pribadi yang baik terhadap sesuatu hal akan berpikir, bahwa apa yang seharusnya akan dilakukan itu penting dan pantas untuk dilakukan. Ketika individu dalam keluarga melakukan perencanaan keuangan, nilai-nilai dalam diri individu tersebut akan ikut mempengaruhi dalam proses perencanaan keuangannya karena ketika seseorang ingin

melakukan perencanaan keuangan terutama dalam keluarga. Dalam hal ini, individu harus menyadari pentingnya kepercayaan dari diri sendiri tentang apa yang dihasilkan di masa yang akan datang adalah baik dan berguna.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di kabupaten Tuban. Hasil penelitian ini sejalan dengan Saputri dan Iramani (2019) yang telah membuktikan bahwa nilai pribadi mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Ini berarti bahwa, makin baik nilai pribadi yang dimiliki oleh seorang pengelola keuangan, makin akan semakin baik pula perencanaan keuangan keluarga yang dilakukan.

Begitu pula menurut Finira dan Yuliati (2013) nilai mempengaruhi perencanaan keuangan dalam pembelian asuransi jiwa. Memperhatikan tabel, indikator nilai pribadi yang memiliki loading faktor tertinggi adalah NP8 dengan nilai 0,778. Hal ini berarti indikator terkait ketertarikan individu yang tinggi dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga merupakan faktor paling penting dalam membuat perencanaan keuangan keluarga yang baik. Semakin tinggi rasa ketertarikan yang dimiliki seseorang, maka akan semakin baik pula kemampuannya dalam membuat dan menyusun perencanaan keuangan keluarga. Hal ini sangat wajar karena ketika individu memiliki ketertarikan yang tinggi dalam hal perencanaan keuangan, maka individu tersebut akan mencari tahu dan mempelajari lebih dalam bagaimana cara menyusun perencanaan keuangan keluarga yang baik dan sesuai dengan kondisi keuangan yang dimilikinya.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga**

Literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk menggunakan pengetahuan serta ketrampilan yang

dimiliki untuk mengelola sumber keuangan secara efektif untuk bisa mencapai tujuan finansial. Setiap individu berpotensi untuk bisa meraih kebebasan finansial, dan untuk mencapainya diperlukan perencanaan keuangan yang baik dan matang. Pengetahuan keuangan yang rendah akan berpotensi mengakibatkan kesalahan dalam perencanaan keuangan. Literasi keuangan yang rendah, mengakibatkan individu tidak dapat mengelola sumber keuangannya dengan benar, menjadi lebih konsumtif, dan akhirnya berimbas pada tingkat saving yang rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mendari dan Soejono (2019) yang membuktikan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi perencanaan keuangan para dosen di Palembang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sobaya et al. (2016) juga menyatakan hal yang serupa bahwa literasi keuangan mempengaruhi strategi perencanaan keuangan pada pegawai di Universitas Islam Indonesia.

### **Tingkat Pendidikan Sebagai pemoderasi Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga**

Tingkat pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu dalam menunjang kehidupannya. Individu dengan tingkat pendidikan tinggi dianggap lebih mampu dan siap untuk bisa merencanakan keuangan untuk dirinya maupun keluarga dibandingkan dengan individu yang berpendidikan rendah. Individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik untuk bisa menunjang kemampuannya dalam merencanakan keuangan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan tidak memoderasi pengaruh dari literasi

keuangan terhadap perencanaan keluarga. Artinya, dengan literasi keuangan yang baik, individu akan tetap bisa melakukan perencanaan keuangan keluarga dengan baik meskipun tidak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Begitupun dengan individu yang memiliki tingkat pendidikan rendah, jika individu tersebut memiliki literasi keuangan yang baik maka akan tetap bisa melakukan perencanaan keuangan dengan baik pula. Tingkat pendidikan tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga dimungkinkan karena variabel literasi keuangan dan variabel tingkat pendidikan memiliki korelasi yang tinggi, sehingga variabel tingkat pendidikan tidak mampu berperan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dan 2 dapat diterima yaitu nilai pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Selanjutnya, untuk hipotesis 3 tidak dapat diterima yang artinya tingkat pendidikan tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Kabupaten Tuban.

Adapun keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah wilayah penyebaran kuesioner masih terbatas pada beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Tuban. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir untuk wilayah kabupaten Tuban. Kemudian, kemampuan model ini hanya dapat menjelaskan variabel perencanaan keuangan keluarga sebesar 21.2 persen yang tergolong dalam model lemah. Hal ini berarti mengindikasikan ada variabel lain diluar penelitian ini yang perlu dipertimbangkan.

Saran bagi masyarakat sekaligus pengelola keuangan keluarga yaitu agar lebih memperhatikan perencanaan hari tua bagi dirinya dengan mulai menyisihkan sebagian dari penghasilan yang didapatkan tiap bulan untuk tabungan hari tua, serta meningkatkan kemampuannya dalam mempengaruhi perilaku orang lain apabila telah berhasil dalam hal perencanaan keuangan agar dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manfaat dari perencanaan keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas wilayah penelitian. Sampel yang diambil sebaiknya berasal dari setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Tuban.

Peneliti selanjutnya juga sebaiknya menambahkan variabel lain seperti sikap keuangan, dan pengalaman keuangan. Terakhir, Instansi terkait sebaiknya dapat lebih memperhatikan masyarakat dengan memberikan edukasi terkait keuangan terutama bagaimana pentingnya memiliki dan mempersiapkan dana atau perencanaan keuangan untuk hari tua kepada masyarakat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*.
- Astuti, R. N., & Hartoyo, H. (2013). Pengaruh Nilai, Tingkat Pengetahuan, dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*.  
<https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.2.109>
- Boon, T. H., Yee, H. S., & Ting, H. W. (2011). Financial literacy and personal financial planning in Klang Valley, Malaysia. *International Journal of Economics and Management*.
- CHEN, H. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*.  
[https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Finira, D. C., & Yuliati, L. N. (2013). Nilai dan Pengaruhnya terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga dalam Pembelian Asuransi Jiwa. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*.  
<https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.3.180>
- H.M, J., & Abdillah, W. (2011). Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis. In Andi.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In SAGE (2nd ed.).
- Hidayat, T. (2010). Financial Planning Mengelola & Merencanakan Keuangan Pribadi dan Keluarga. *Mediakita*.
- Homer, P. M., & Kahle, L. R. (1988). A Structural Equation Test of the Value-Attitude-Behavior Hierarchy. *Journal of Personality and Social Psychology*.  
<https://doi.org/10.1037/0022-3514.54.4.638>
- Lai, M. M., & Tan, W. K. (2009). An empirical analysis of personal financial planning in an emerging economy. *European Journal of*

- Economics, Finance and Administrative Sciences.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and retirement planning in the United States. *Journal of Pension Economics and Finance*. <https://doi.org/10.1017/S147474721100045X>
- Masdar, R., & Zaiful. (2011). Perencanaan keuangan komunitas miskin di perkampungan vatutela. *JURNAL ACADEMICA Fisip Untad*.
- Mendari, A. S., & Soejono, F. (2019). Hubungan Tingkat Literasi dan Perencanaan Keuangan. *Modus Journals*.
- Mudrajad, K. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Liteacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*.
- OJK. (2016). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.
- Pangeran, P. (2011). *Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa Pada Aspek Perencanaan Keuangan*. Jrak.
- Putri, I. K. (2016). Perencanaan keuangan pada mahasiswa ekonomi Islam di Yogyakarta. In *Academia*.
- Saputri, F. A., & Iramani, I. (2019). Pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1523>
- Siregar, S., & Siregar, S. (2012). *Statistika deskriptif untuk penelitian: dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17 / Syofian Siregar*. 1. STATISTIK DESKRITIF, Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17 / Syofian Siregar.
- Sobaya, S., Hidayanto, M. F., & Safitri, J. (2016). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan pegawai di universitas islam indonesia yogyakarta. *Madania*.
- Solimun. (2010). Analisis Variabel Moderasi Dan Mediasi. *Program Studi Statistika FMIPA-UB*.
- Subiaktono. (2013). Pengaruh Personality Traits terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 150–163.
- Sumarwan Ujang. (2010). *Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran Analisa Perilaku Konsumen*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*.